

ANALISIS PROBLEMATIKA GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI TANJUNGHARJO

Wahyu Ningsih

Dr. Sumpama, M. Pd.

Dra. Yuliatun M.Pd.

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
IKIP PGRI Wates Yogyakarta*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Tanjungharjo, problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka dan upaya mengatasi problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu Kepala sekolah dan Guru kelas I, II, IV dan V. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri Tanjungharjo sudah melakukan perencanaan pembelajaran, penerapan karakter Profil Pelajar Pancasila dan asesmen pembelajaran. Problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, membuat modul ajar, menentukan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran digital, menggali potensi siswa, mengembangkan pembelajaran aktif, menghubungkan pembelajaran dengan konteks lokal, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, penerapan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam bentuk proyek dan asesmen formatif. Upaya mengatasi problematika guru yaitu dengan pendampingan dan evaluasi rutin serta mengikuti pertemuan rutin KKG, menyesuaikan dengan kondisi siswa, memanfaatkan lingkungan sebagai media, pengadaan buku LKS, pengecekan minat dan bakat siswa, menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan berfokus pada siswa, mengaitkan materi dengan kehidupan siswa, mencari informasi tentang pembelajaran berdiferensiasi, menambah informasi tentang penerapan karakter Profil Pelajar Pancasila dan melanjutkan proyek di hari lain, berkomunikasi dengan pengawas serta memberikan PR kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian senantiasa sekolah, kepala sekolah dan guru dapat dapat memfasilitasi media pembelajaran, sumber belajar dan meningkatkan pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Problematika Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan penentu kualitas sumber daya manusia dan pengukur kemajuan suatu bangsa. Menurut Langeveld (dalam Citriadin, 2019: 3) Pendidikan dilaksanakan secara sengaja oleh keluarga, masyarakat maupun pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Undang-Undang Dasar tahun 1945 pasal 31 ayat (1)

menjelaskan bahwa "tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran". Berdasarkan hal tersebut, artinya pemerintah sangat memperhatikan secara sungguh-sungguh pendidikan seluruh warga negaranya.

Pendidikan mempunyai tujuan tertulis yang terdapat dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu meningkatkan kompetensi siswa untuk menjadi manusia yang mempunyai keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia. Dengan adanya tujuan pendidikan tersebut diharapkan bangsa Indonesia dapat mencetak generasi penerus yang berkualitas, berilmu pengetahuan, dan berbudi luhur. Usaha mencapai tujuan pendidikan tidak terlepas dengan adanya implementasi kurikulum.

Menurut Arifin (2017: 4) kurikulum merupakan rencana berupa pengalaman dan kegiatan yang sudah disusun untuk mencapai tujuan pendidikan. Implementasi kurikulum sangat penting dilaksanakan, hal ini karena di dalam kurikulum tidak hanya terdapat visi, misi dan tujuan pendidikan nasional saja namun didalamnya juga terdapat pengalaman belajar yang harus di kuasai oleh siswa. Kurikulum pendidikan di Indonesia sering mengalami pembaharuan seiring dengan perubahan zaman, terlebih didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, tuntutan masyarakat, serta minat dan kebutuhan siswa.

Tahun 2019 merupakan tahun terjadinya penyebaran virus secara besar-besaran dari Wuhan Cina yaitu *Corona Virus Disease 2019* (Covid 19). Pandemi Covid 19 memaksa 1,7 miliar siswa melakukan pembelajaran dengan tidak tatap muka secara langsung melainkan dalam jaringan (daring) namun, kegiatan pembelajaran daring selama pandemi mengalami berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Dengan hal tersebut Kemendikbudristek merinci hasil skor *Programme for International Student Assessment* (PISA) Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan perolehan skor literasi rata-rata 371, dengan rata-rata skor *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) yaitu 478, pada kemampuan numerasi memperoleh rata-rata 379, dengan rata-rata skor *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) 487. Dengan melihat selisih yang sangat jauh tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi di Indonesia berada di bawah kompetensi minimum.

Menyikapi kurangnya kemampuan literasi dan numerasi tersebut, pemerintah mengupayakan langkah strategis dalam memaksimalkan pembelajaran yaitu dengan memberikan tiga kurikulum pilihan antara lain kurikulum 2013, kurikulum darurat (penyerderhanaan kurikulum 2013) dan kurikulum prototipe yang berbasis kompetensi dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek. Dalam penerapannya kurikulum prototipe dinilai lebih penting untuk dilaksanakan, hal ini karena pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar melalui pengalaman yang dimilikinya.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 kurikulum prototipe diganti nama menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka pada praktiknya sudah diujicobakan pada 2500 sekolah penggerak yang difokuskan pada materi esensial dan tidak menggunakan materi yang terlalu padat (Kemendikbudristek, 2022). kurikulum merdeka dalam penerapannya dijadikan

opsi pada sekolah yang siap melaksanakan pemulihan pembelajaran pada tahun 2022 hingga tahun 2024 akibat pandemi Covid- 19.

Proses implementasi kurikulum merdeka tentu didalamnya terdapat peran seorang guru. Menurut Kamal (2019: 1) guru diartikan sebagai setiap orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab membimbing dan membina siswa. Ardianti dan Amalia (2022: 404) mengemukakan bahwa guru berperan penting dalam menerapkan, mengembangkan, dan melaksanakan kurikulum. Difana, dkk. (2022: 292) menjelaskan bahwa guru harus memiliki keterampilan dalam memilih dan memadukan pendekatan dalam pembelajaran agar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2023: 58) implementasi kurikulum merdeka mengharuskan guru untuk mampu menciptakan pembelajaran yang aman, nyaman, gembira, penuh semangat, dan adanya kebebasan dalam berpendapat, sehingga siswa tidak merasakan adanya tekanan dalam pendidikan. Dalam penerapannya guru harus menyesuaikan dengan karakter siswa yang memiliki beragam latar belakang. Hal tersebut dilakukan agar guru mampu memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya.

Implementasi kurikulum merdeka oleh guru di SD Negeri Tanjungharjo yang berlokasi di Desa Turus, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo belum berjalan secara optimal. Berdasarkan wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 April 2024 dalam proses implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Tanjungharjo tahun ajaran 2023/2024 masih terdapat guru yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, suasana kelas tidak kondusif, minimnya penggunaan media pembelajaran, tidak diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi dan guru kesulitan dalam menerapkan karakter Profil Pelajar Pancasila di kelas. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa terdapat problematika dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Tanjungharjo tahun ajaran 2023/2024. Problematika guru tersebut sangat penting diteliti agar tidak terjadi problematika yang berkepanjangan dan segera ditemukan alternatif penyelesaiannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Tanjungharjo tahun ajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tanjungharjo yang beralamat di kecamatan Nanggulan, kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta (55651). Sumber data pada penelitian ini yaitu subjek penelitian dan informan penelitian. Subjek penelitian antara lain kepala sekolah dan guru kelas I, II, IV dan V. Informan dalam penelitian ini yaitu berwujud dokumen-dokumen seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, dokumentasi pelaksanaan pembelajaran, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis dan interpretasi data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu pengecekan data hasil penelitian yang diperoleh melalui sumber yang berbeda (Haryoko, dkk. 2020: 414). Sedangkan triangulasi metode yaitu pengecekan data hasil penelitian terhadap sumber data yang sama dengan penggunaan teknik yang berbeda dalam memperoleh hasil penelitian (Haryoko, dkk. 2020: 420).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Tanjungharjo Tahun Ajaran 2023/2024

SD Negeri Tanjungharjo sudah mengimplementasikan Kurikulum merdeka sejak tahun 2022. Kurikulum merdeka yang diimplementasikan secara bertahap yaitu pada tahun ajaran 2021/2022 diterapkan di kelas I dan IV dan tahun ajaran 2023/2024 diterapkan di kelas di kelas I, II, IV dan V. Tipe kurikulum merdeka yang diimplementasikan di SD Negeri Tanjungharjo yaitu mandiri berubah. Dalam pengimplementasiannya SD Negeri Tanjungharjo mendapatkan panduan dari Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S). Sehingga implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Tanjungharjo sudah berjalan cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Tanjungharjo sudah melakukan perencanaan pembelajaran mulai dari menganalisis capaian pembelajaran, merancang tujuan pembelajaran, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, dan menyusun modul ajar. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jaya (2019: 9) bahwa perencanaan pembelajaran merupakan visualisasi secara keseluruhan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang tertentu. Sehingga dalam hal ini perencanaan pembelajaran menjadi keharusan yang harus dilaksanakan oleh seorang guru sebagai wujud pertanggungjawaban sebagai pendidik.

Kurikulum merdeka yang diterapkan di SD Negeri Tanjungharjo dalam pelaksanaannya sudah menerapkan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam bentuk proyek yang dilaksanakan pada akhir bab pembelajaran. Adapun proyek hasil implementasi karakter Profil Pelajar Pancasila seperti pohon angka, bunga plastik, vas bunga, anyaman dan maket dari kardus. Proyek tersebut dilaksanakan untuk menambah pengalaman belajar dan kreatifitas siswa.

Implementasi kurikulum merdeka di kelas IV dan V terdapat sedikit perbedaan dengan kelas I dan II. Perbedaan tersebut terdapat pada mata pelajaran IPAS (Ilmu pengetahuan alam dan sosial) yang hanya diterapkan di kelas IV dan V. Hal ini sesuai dengan teori Wijayanti dan Ekantini (2023) bahwa dua mata pelajaran yang digabung yaitu IPA dan IPS menjadi IPAS karena keduanya merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pola pikir ilmiah. Oleh karena itu mata pelajaran IPAS ini dilaksanakan di kelas tinggi. Mata pelajaran bahasa Inggris belum diterapkan di sekolah tersebut karena mata pelajaran tergantung dengan kesiapan sekolah.

SD Negeri Tanjungharjo dalam sudah melakukan Asesmen pembelajaran dengan menerapkan tiga jenis asesmen yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru dan awal pembelajaran untuk mengetahui kondisi siswa dan kesiapan belajar siswa. Asesmen formatif dilaksanakan di dalam proses pembelajaran atau di akhir pembelajaran. Asesmen sumatif dilaksanakan pada saat tengah semester maupun akhir semester. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution dalam jurnalnya asesmen kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar bahwa di dalam kurikulum merdeka melaksanakan dua jenis asesmen yaitu asesmen non kognitif dan asesmen kognitif. Asesmen non kognitif dalam kurikulum merdeka yaitu asesmen diagnostik, sedangkan asesmen kognitif dalam kurikulum merdeka meliputi asesmen formatif dan sumatif (Nasution, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian, di SD Negeri Tanjungharjo sudah tersedia perangkat pembelajaran berupa buku, modul ajar dan modul proyek untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka. Namun ketersediaan perangkat ajar tersebut belum mampu mengakomodasi seluruh mata pelajaran. Hal tersebut masih terdapat beberapa sumber belajar yang belum tersedia yaitu buku Pendidikan Pancasila, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Seni Rupa dan Bahasa Jawa.

Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Tanjungharjo Tahun Ajaran 2023/2024

Implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Tanjungharjo masih terdapat beberapa problematika yang dihadapi guru sehingga pelaksanaannya belum dapat berjalan dengan maksimal. Hal tersebut karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang membuat guru harus beradaptasi terlebih dahulu dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil penelitian terdapat problematika yang dialami guru pada tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pembelajaran implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Tanjungharjo tahun Ajaran 2023/2024 antara lain sebagai berikut:

Problematika guru dalam perencanaan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka

Implementasi pembelajaran kurikulum merdeka tentu tidak terlepas dengan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tersebut harus disusun oleh guru agar dapat mencapai pelaksanaan pembelajaran yang optimal. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru SD Negeri Tanjungharjo memiliki problematika dalam perencanaan pembelajaran yaitu guru belum menyusun Alur Tujuan Pembelajaran secara mandiri. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Noviantari dan Agustina (2020) bahwa modul ajar disusun dan dikembangkan oleh guru masing-masing dalam satuan pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Guru juga memiliki problematika dalam menyusun modul ajar secara mandiri. Dalam perencanaan pembelajaran ini guru menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dan modul ajar melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dilakukan dengan pertemuan satu bulan sekali sekapanewon Nanggulan. Guru memiliki problematika dalam menentukan metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dikelas. Guru juga memiliki problematika dalam menggunakan media pembelajaran digital dan sumber belajar. Hal tersebut karena guru kurang mampu dalam mengoperasikan *Information Technology* (IT) dan kurangnya ketersediaan sumber belajar di sekolah.

Problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka

Implementasi pembelajaran kurikulum merdeka tidak dapat dilepaskan dengan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui guru mengalami problematika dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini guru mengalami problematika dalam menggali potensi siswa karena siswa memiliki beraneka ragam latar belakang. Guru mengalami problematika dalam mengembangkan pembelajaran aktif hal tersebut karena guru terkendala dalam melakukan manajemen kelas. Guru memiliki problematika dalam menghubungkan pembelajaran dengan konteks lokal yaitu kesulitan menyingkronkan dengan materi pembelajaran. Guru memiliki problematika dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi oleh karena itu guru belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di

kelas. Guru memiliki problematika dalam penerapan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam bentuk proyek dalam membuat evaluasinya dan alokasi waktu.

Problematika guru dalam asesmen pembelajaran implementasi kurikulum merdeka

Implementasi kurikulum merdeka tidak hanya dilakukan dengan perencanaan dan pelaksanaan saja, namun juga tidak boleh meninggalkan asesmen pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa SD Negeri Tanjungharjo sudah melaksanakan tiga jenis asesmen pembelajaran kurikulum merdeka yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif untuk mengetahui kondisi siswa dan kemampuan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mijiburrahman dkk. (2023) bahwa asesmen merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi secara menyeluruh dan terus menerus untuk mengetahui kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada guru kelas I, II, IV dan V guru memiliki problematika dalam asesmen formatif yaitu guru mengalami kesulitan dalam menyusun soal yang akan digunakan untuk menilai siswa. Hal tersebut karena latar belakang siswa yang berbeda-beda dan tingkat pemahaman siswa yang berbeda. Sehingga guru tidak melakukan asesmen formatif dalam bentuk *post tes* pada setiap akhir pembelajaran.

Upaya Mengatasi Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Tanjungharjo Tahun Ajaran 2023/2024

Upaya untuk mengatasi problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka tersebut yaitu dengan pendampingan dan evaluasi secara rutin oleh kepala sekolah dan mengikuti pertemuan rutin Kelimpok Kerja Guru (KKG), menyesuaikan dengan kondisi siswa., memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran. pengadaan buku LKS, pengecekan satu persatu minat dan bakat siswa. menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan berfokus pada siswa, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. mencari informasi terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, menambah informasi tentang penerapan karakter Profil Pelajar Pancasila dan melanjutkan proyek di hari lain. berkomunikasi dengan pengawas dan memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa

SIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Tanjungharjo di SD Negeri Tanjungharjo Tahun Ajaran 2023/2024 sudah berjalan dengan cukup baik. Dalam implementasi kurikulum merdeka SD Negeri Tanjungharjo sudah melakukan perencanaan pembelajaran, penerapan karakter Profil Pelajar Pancasila dan asesmen pembelajaran.

Problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Tanjungharjo tahun 2023/2024 yaitu menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), menyusun modul ajar secara mandiri, menentukan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran digital, kurangnya sumber belajar, menggali potensi siswa, mengembangkan pembelajaran aktif, menghubungkan pembelajaran dengan konteks lokal, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, penerapan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam bentuk proyek dan asesmen formatif

Upaya mengatasi problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Tanjungharjo tahun ajaran 2023/2024 yaitu pendampingan dan evaluasi rutin oleh kepala sekolah, mengikuti pertemuan rutin Kelompok Kerja Guru (KKG), menyesuaikan dengan kondisi siswa, memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran, Pengadaan buku LKS, pengecekan satu per satu minat dan bakat siswa, menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan berfokus pada siswa, mengaitkan materi dengan kehidupan siswa sehari-hari siswa, mencari informasi terkait pembelajaran berdiferensiasi, menambah informasi tentang penerapan karakter Profil Pelajar Pancasila dan melanjutkan proyek di hari lain, berkomunikasi dengan pengawas dan memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afliani, Yohana. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Ardiyanti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 6(3), 399-407.
- Arifin, Zainal. (2017). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Citriadin, Yudin. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
- Difana, dkk. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3) 290-298.
- Hekakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAKXEI*, 3(2), 394-408.
- Kamal, Muhiddunur. (2019). *Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung: AURA.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2019. Hasil PISA Indonesia 2018. Diperoleh dari <https://www.kemendikbud.go.id> diakses pada tanggal 28 Maret 2024.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2021. Opsi Kurikulum Prototipe untuk Pulihkan Pembelajaran. Diperoleh dari <https://www.kemendikbud.go.id> diakses pada tanggal 28 Maret 2024.
- Khoirurijal. dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kurniawan, B., & Karmaley, C. S. (2023) *Buku Ajar Problematika Pembelajaran SD (Degradasi Pendidikan di Era Modern)*. Kupang: Tangguh Denara Jaya.
- Mujibbrahman., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 1(2), 39-48.
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nasution, S. W. (2022). Assesmen Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*. 1(1), 153-142.
- Noviantari, I., & Agustina, D. A. (2022). Development ot Teaching Modules on Independent Curriculum Implementation. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. 6 (1), 465-470.
- Wijayanti, I. D., & Ekantini, A. (2023) Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8(2) 2100-2112.
- Yuniawati, Poppy. (2022). *Problematika Pendidikan dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama).